ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(2), 2024, 250-257
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3702
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3702

Edukasi Pemanfaatan Gedi Merah Sebagai Obat Dislipidemia

Tien Wahyu Handayani*, Joni Tandi, Syafika Alaydus, Afwa Al Rajadenda, Ni Wayan Sujati
STIFA Pelita Mas Palu, Palu, Indonesia
*Corresponding Author: tienwahyuhandayani16@gmail.com

Info Artikel Diterima: 12/01/2024 Direvisi: 24/02/2024 Disetujui: 15/04/2024

Abstract. *Indonesia has 143 million hectares of tropical forest which grows 80% of the world's medicinal plants. It is estimated that 25 thousand to 30 thousand plants can be used as medicine. One of these plants is red gedi or Abelmoschus manihot. Apart from having a delicious taste, red gedi leaves also contain many polyphenols, flavonoids, tannins, vitamin A, iron, fiber, folic acid, petroleum, methanol, collagen, vitamin C and several other nutrients which can be useful as a medicine for dyslipedemia. This activity aims to educate the community in Sejahtera Village, Palolo District, Sigi Regency about the use of red gedi as a medicine for dyslipidemia. This service uses lecture methods and distributing brochures. Presentation of the level of public understanding of the benefits of red gedi is 96%, public understanding of dyslipidemia is 95%, and people's skills in processing red gedi into food and drinks that are good for health are 100%.*

Keywords: *Educate, Red gedi, Dyslipidemia.*

Abstrak. Indonesia memiliki 143 juta hektar hutan tropis yang ditumbuhi 80 % tanaman obat dunia. Ditafsirkan 25 ribu hingga 30 ribu tanaman yang bisa dijadikan obat. Salah satu tanaman itu adalah gedi merah atau Abelmoschus manihot. Selain memiliki rasa yang enak, dalam daun gedi merah juga banyak ditemui polifenol, flavonoid, tannin, vitamin A, zat besi, serat, asam folat, petroleum, methanol, kolagen, vitamin C dan beberapa nutrisi lainnya yang dapat bermanfaat sebagai obat dislipedemia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi tentang pemanfaatan gedi merah sebagai obat dislipidemia. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan pembagian brosur. Presentasi tingkat pemahaman masyarakat akan manfaat gedi merah 96%, pemahaman masyarakat tentang penyakit dislipidemia 95%, dan keterampilan masyarakat dalam mengolah gedi merah menjadi makanan dan minuman yang baik bagi kesehatan 100%.

Kata Kunci: Edukasi, Gedi merah, *Dislipidemia.*

How to Cite: Handayani, T. W., Tandi, J., Alaydus, S., Rajadenda, A. A., & Sujati, N. W. (2024). Edukasi Pemanfaatan Gedi Merah Sebagai Obat Dislipidemia. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(*2*), 250-257. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3702

Copyright (c) 2024 Tien Wahyu Handayani, Joni Tandi, Syafika Alaydus, Afwa Al Rajadenda, Ni Wayan Sujati. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Di Indonesia, pengaplikasian tanaman obat telah menjadi bagian dari tradisi lama dalam pemecahan masalah kesehatan. Pengetahuan mengenai tanaman obat didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang berkelanjutan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Tandi, 2018). Peran bahan alam, baik sebagai obat maupun untuk peran lain, mengalami peningkatan, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Obat tradisional dan tanaman obat sering difungsikan sebagai bagian dari upaya preventif, promotif, dan rehabilitatif. Indonesia, dengan 143 juta hektar hutan tropisnya, menjadi hunian bagi 80 persen dari tanaman obat dunia. Diperkirakan terdapat 25 ribu hingga 30 ribu tanaman yang memiliki potensi sebagai tanaman obat. Penelitian terbaru dari pakar IPB Universitas mengidentifikasi 1.845 spesies tumbuhan herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Salah satu contohnya adalah gedi merah atau Abelmoschus manihot.

Gedi merah merupakan tanaman yang telah menjadi konsumsi umum di masyarakat Indonesia, terutama di Sulawesi Utara, sering digunakan sebagai racikan pada hidangan tradisional seperti tinutuan atau bubur Manado. Selain memberikan rasa yang lezat, tanaman ini juga kaya akan polifenol, flavonoid, tannin, vitamin A, zat besi, serat, asam folat, petroleum, methanol, kolagen, vitamin C, dan nutrisi lainnya.

Dislipidemia adalah gangguan yang terjadi akibat ketidakseimbangan dalam metabolisme lipid, dan merupakan pemicu penyakit kardiovaskular. Dampak lainnya meliputi obesitas, diabetes melitus, dan hipertensi. Dislipidemia tidak menunjukkan gejala khusus, akibatnya diabaikan dan tidak mendorong individu untuk berkonsultasi dengan dokter. Deteksi dislipidemia sejak dini amatlah penting, terutama pada kelompok populasi yang berisiko tinggi. Pengecekan dan penilaian kelainan lipid dalam plasma sering kali terkendala dengan minimnya kesadaran masyarakat dan kemungkinan para dokter guna melaksanakan pengecekan profil lipid pada kelompok risiko. Selain itu, pengendalian dislipidemia masih memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan, memerlukan perawatan jangka panjang dengan dana yang signifikan. Studi menyatakan bahwa hanya sekitar 30% dari individu dengan dislipidemia yang mencapai sasaran terapi. Komplikasi yang muncul akibat tidak atau kurangnya penanganan dislipidemia mencakup penyakit pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, arteri perifer, aneurisma, diabetes melitus tipe 2, stroke, serangan jantung, dan aterosklerosis (Aman et al., 2019)

Di Indonesia 28,8% orang yang berumur ≥ 15 tahun berukuran kolesterol total yang abnormal, menurut NCEP ATP III, dengan ukuran kolesterol ≥ 200 mg/dl. Wanita memiliki proporsi yang tinggi daripada pria, dan warga perkotaan lebih banyak yang terkena dibandingkan warga pedesaan. RISKEDAS juga menyatakan bahwa proporsi warga dengan ukuran K-LDL hampir optimal (100-129 mg/dl) adalah 36,5%, borderline (130-159 mg/dl) adalah 24,9%, tinggi (160-189 mg/dl) adalah 9,0%, dan sangat tinggi (>190 mg/dl) adalah 3,4%. Ukuran K-HDL yang kurang dari 40 mg/dl mencapai 24,3%, dan untuk trigliserida, terdapat 13,3% dengan ukuran borderline tinggi (150-199 mg/dl), 0,8% dengan ukuran tinggi (200-499 mg/dl), dan 0,8% warga dengan ukuran trigliserida yang sangat tinggi (≥ 500 mg/dl) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan gambaran situasi di atas, permasalahan Prioritas yang dapat dirumuskan yaitu masih rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman gedi merah atau tanaman lainnya sebagai obat dislipidemia yang dibuktikan tingginya angka penderita dislipidemia. Masalah inilah yang mendorong kami mengedukasi masyarakat di desa sejahtera, kecamatan palolo, kabupaten sigi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat memahami potensi gedi merah sebagai obat dislipidemia dan dapat menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat desa sejahtrah dalam hal pengobatan berbasi bahan alam.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dijadwalkan dilaksanakan di hari Selasa, 28 November, dimulai pukul 10.00 hingga selesai. Acara ini akan berlangsung di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. PKM ini akan mengusung pendekatan edukasi dan sosialisasi, menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Materi-materi yang akan disampaikan mencakup Pemanfaatan Tanaman Gedi Merah untuk Penyakit Dislipidemia, serta Bimbingan Teknis Pembuatan Obat Tradisional. Dalam rangka kepedulian terhadap warga Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sul-Teng, kegiatan ini juga menyiapkan sembako kepada peserta, khususnya warga Desa Sejatrah.

Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini:

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(2), 2024, 250-257
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3702
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3702

a. Tahap Persiapan
Mendatangi lokasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Desa Sejatrah bertujuan agar mendapatkan informasi tentang profil Desa Sejatrah, kecamatan Palolo, kabupaten Sigi, Provinsi Sul-Teng. Selain itu, persiapan sarana dan prasarana yang dirasa perlu selama kegiatan PKM juga dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan
Penyelenggaraan sosialisasi, edukasi, dan Bimbingan Teknis di Desa Sejatrah mengusung prinsip bahwa ilmu yang disampaikan kepada warga sebaiknya melewati tahapan, yaitu mendengar, memahami, menggunakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Agar setiap tahap dapat berjalan efektif, materi dipaparkan kepada warga melalui penjelasan dan diskusi. Materi sosialisasi mencakup penjelasan tentang dislepidemia, edukasi, dan pemanfaatan gedi merah untuk mengatasi penyakit dislepidemia.

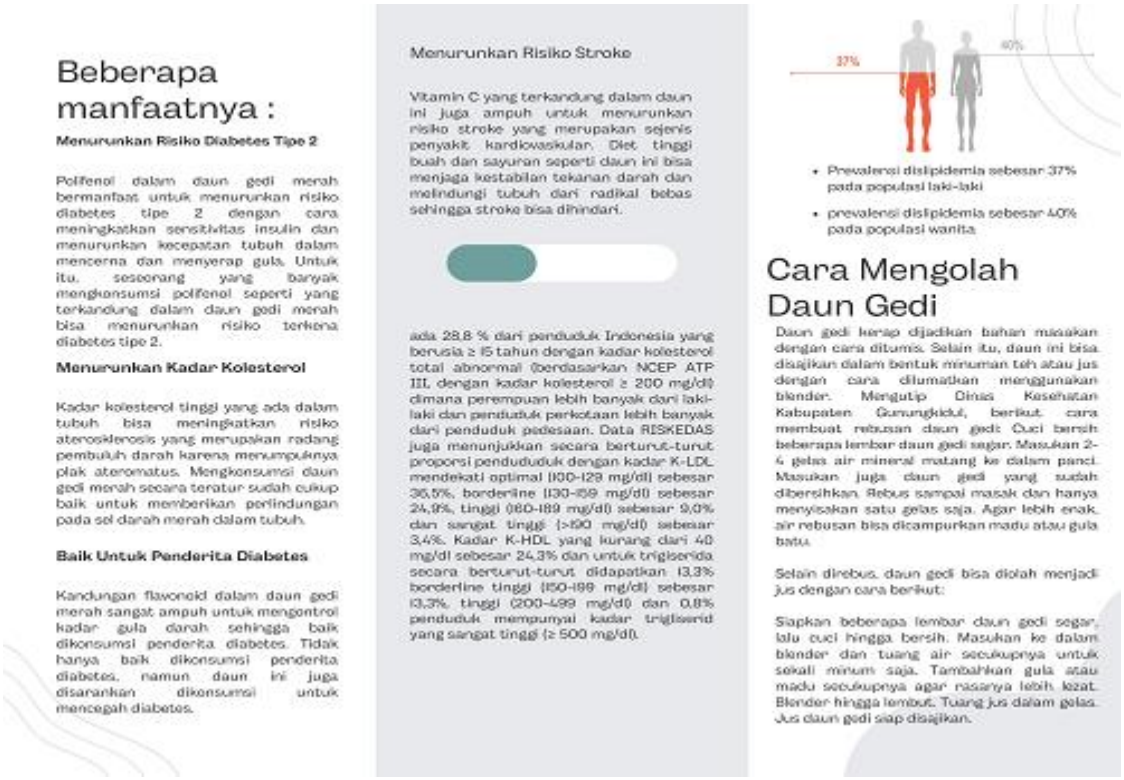
c. Evaluasi
Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejuah mana tingkat pengetahuan masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan menghitung persentasi tingakat pengetahuan masyarakat sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi.

Hasil dan Pembahasan

Diawali dengan penyampaian meteri tentang uji fitokimia dijalankan sebagai langkah awal guna mendeteksi adanya senyawa-senyawa bioaktif yang memiliki potensi efek biologis, khususnya senyawa metabolit sekunder yang diharapkan bisa antihiperkolesterolemia. Hasil pengujian pada ekstrak daun gedi merah mengidikasikan adanya senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan polifenol (Tandi, 2018). Keberadaan kolesterol yang tinggi dapat memicu risiko terjadinya aterosklerosis, suatu kondisi radang pada pembuluh darah akibat penumpukan plak ateromatus. Mengonsumsi daun gedi merah secara teratur dianggap sebagai upaya yang baik dalam pemberian perlindungan sel darah merah di tubuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variasi takaran ekstrak daun gedi merah, khususnya pada takaran 450 mg/kg BB, telah terbukti efektif dalam meminimalkan ukuran kolesterol (Mallisa *et al.*, 2016). Materi tampilkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. *Materi Edukasi tentang dislipidemi dan gedi merah secara umum*



Gambar 2. *Materi Edukasi pemanfaatan gedi merah sebagai obat dyslipidemia dan cara mengolahnya*

Senyawa polifenol yang ditemui di daun gedi merah memiliki manfaat dalam mengurangi dampak diabetes tipe 2 dengan memaksimalkan sensitivitas insulin dan mengurangi laju tubuh menyerap dan mencerna gula. Oleh karena itu, konsumsi polifenol, seperti yang terdapat dalam daun gedi merah, dapat membantu mengurangi dampak terserang diabetes tipe 2. Hasil riset menunjukkan ekstrak gedi merah takaran 450 mg/kg BB memiliki peningkatan ukuran insulin yang paling tinggi (Tandi *et al.*, 2016). Senyawa flavonoid yang ada pada daun gedi merah memiliki kemampuan yang efektif dalam mengontrol tingkat gula darah, sehingga bisa menjadi alternatif yang baik untuk dikonsumsi oleh individu yang menderita diabetes. Selain itu, daun ini juga dianjurkan sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya diabetes.

Konsumsi daun gedi merah juga memiliki potensi dalam mengurangi risiko terkena stroke. Kandungan vitamin C yang terdapat dalam daun ini memiliki efek positif dalam menurunkan risiko stroke, sebuah kondisi yang terkait dengan sistem kardiovaskular. Diet yang kaya buah dan sayuran, termasuk daun gedi merah, dapat membantu menjaga tekanan darah pada tingkat stabil dan menjaga tubuh dari dampak radikal bebas, sehingga risiko stroke dapat diperkecil.

Daun gedi sering digunakan dalam masakan, seperti ditumis, dan dapat disajikan dalam bentuk minuman teh atau jus setelah dilumatkan memakai blender. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, berikut adalah tekni mengolah rebusan daun gedi: Cuci bersih daun gedi segar, masukkan 2 hingga 4 gelas air mineral matang ke panci, tambahkan daun gedi yang sudah dibersihkan, rebus hingga matang, lalu saring hingga tersisa 1 gelas. Untuk meningkatkan rasa, rebusan bias

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(2), 2024, 250-257
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3702
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3702

ditambah dengan madu atau gula aren. Selain itu, daun gedi dapat diolah menjadi jus dengan langkah-langkah ini:

Persiapkan beberapa daun gedi segar, lalu bersihkan dengan mencucinya. Masukkan daun ke dalam blender dan beri air secukupnya untuk satu porsi minuman. Sesuaikan rasa dengan menambahkan gula atau madu sesuai selera. Proses blender hingga mendapatkan tekstur yang halus. Setelah itu, tuangkan jus ke gelas, dan jus daun gedi siap dinikmati.

Pelaksanaan PKM Penyuluhan dan bakti sosial berupa pembagian sembako ini dihadiri 81 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Sejahtera dan beberapa aparat desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif yang melibatkan dosen STIFA Pelita Mas Palu baik prodi S1 Farmasi maupun D3 Farmasi, dan pengurus ikatan apoteker Indonesia Kabupaten Sigi, beserta beberapa mahasiswa STIFA Pelita Mas Palu guna melancarkan jalannya kegiatan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan PKM (Gambar 3 dan Gambar 4)



Gambar 3. Dokumentasi *panitia pelaksana kegiatan PKM*



Gambar 4. Dokumentasi *pemaparan materi edukasi*

Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi kesehatan dapat berhasil dilaksanakan dengan menggunakan media yang sesuai, menarik, dan mudah dipahami. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan, tim pengabdian masyarakat memanfaatkan media penyuluhan berupa poster dan leaflet. Penggunaan media serta pendekatan pendidikan yang dinamis dan

berbasis dialog sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan pengetahuan masyarakat. Hal ini dikarenakan pengetahuan lebih dapat tergugah dengan adanya beragam media, sarana, dan prasarana yang menyokong proses interaksi yang berlangsung.

Berdasarkan hasil analisa awal sebelum penyampaian materi, dari 81 peserta yang mengetahui tentang penyakit dislipidemia hanya 2% (10 peserta), yang mengetahui tentang manfaat gedi merah sebesar 2% (10 peserta), dan pemahaman tentang pengolahan gedi merah menjadi makanan dan minuman yang menyehatkan sebesar 25% (5 peserta). Data ini menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat akan penyakit dyslipidemia, manfaat dari tanaman gedi merah, dan cara mengolahnya agar dapat dimakan dan diminum. Dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. *Presentase tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyajian materi*

No	Pertanyaan	Jawaban sebelum pemaparan materi		Jawaban setelah pemaparan materi	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1	Apakah anda mengetahui tentang penyakit dislipidemia ?	98%	2%	5%	95%
2	Apakah anda mengetahui tentang manfaat daun gedi merah ?	98%	2%	4%	96%
3	Apakah anda mengetahui cara mengolah gedi merah menjadi makanan dan minuman yang menyehatkan ?	75%	25%	0%	100 %

Setelah penyampaian materi, pemateri kembali lagi membagikan Kuesioner dengan tiga pertayaan yang sama seperti pada pertanyaan sebelum adanya penyampaian materi. Dari hasil kuesioner ini didapati hasil yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengetahun masyarakat mengenai penyakit dyslipidemia dan manfaat daun gedi merah. Dari 81 peserta yang mengetahui tentang penyakit dislipidemia 95% (77 peserta), mengetahui tentang manfaat gedi merah sebesar 96% (78 peserta), pemahaman tentang pengolahan gedi merah menjadi makanan dan minuman yang menyehatkan sebesar 100% (81 peserta). Data ini menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi dan di dukung dengan media yang sesuai, menarik, dan mudah dipahami sanggup meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan siknifikan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat pada saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan gedi merah sebagai obat dislipidemia. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat di Desa Sejahtera melalui kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, sehingga diharapkan dapat menurunkan prevalensi dislipidemia di Indonesia dan menjadikan daun gedi merah ini sebagai kebiasaan baru dalam pengobatan secara alamiah di desa sejahtra, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(2), 2024, 250-257
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3702
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3702

Daftar Pustaka

A.S., M., & Acitra, Y. (2013). *Osteoporosis : pengenalan,faktor risiko pencegahan, dan pengobatan*. PT Indeks. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=917179

Afifah Effatul. (2015). Sapodilla (Manilkara zapota L.) Extract Water Decreased Blood Glucose Level of Diabetic Induced Mice. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, *3*(3), 180–186.

Aman, A. M., Soewondo, P., Soelistijo, S. A., Arsana, P. M., Wismandari, Zufry, H., & Rosandi, R. (2019). Pedoman pengelolaan dislipidemia di Indonesia 2019. *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*, 1–65.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377.

Handayani, T. W., Patana, V. A., & Tompa, D. A. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Daun Salam (Eugenia polyantha) Untuk Penyakit Diabetes di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *2*(4), 256–260. https://doi.org/10.5281/zenodo.8179002

Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2017). *World Health Organization 2017*.

Hendromartono. (2009). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi V. In *Internal publishing*. Internal publishing.

Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275

Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesa 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf

Lakshmi, J., Kumar, B. A., & Gupta, S. (2013). Delivery : An Overview. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, *20*(2), 51–59.

Mallisa, M. P., Tandi, J., & Yuliet. (2016). *Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Gedi Merah(Abelmoschusmanihot) (L). Medik Terhadap Kadar Kolesterol Total Tikus Putih Jantan (Rattus Norvegicus) Model Hiperkolesterolemia Diabetes* (p. 11).

Meschel, A. L. (2012). Histologi Dasar Junqueira. In *Buku Kedokteran EGC* (Vol. 12).

Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.

S.Margono, S. (2000). *Parasitologi Kedokteran* (P. dr. S. Gandahusadha, D. H. H. D. I. DAP&E, & P. dr. W. Pribadi (eds.); Edisi 3). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Tandi, J. (2018). *Analisis Daun Gedi Merah (Abelmoschus manihot (L) medik) sebagai Obat Diabetes Mellitus*. EGC.

Tandi, J. (2023). *Farmakologi Bahan Alam*. Andi.

Tandi, J., Danthy, R., Purwaningsih, & Kuncoro, H. (2019). Effect of ethanol extract from purple eggplant skin (Solanum melongena l) on blood glucose levels and pancreatic B cells regeneration on white rats male hypercholesterolemia-diabetic. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, *12*(6), 2936–2942. https://doi.org/10.5958/0974-360X.2019.00494.3

Tandi, J., H, M., Yuliet, & Yusriadi. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Gedi Merah Terhadap Glukosa Darah, Malondialdehid, 8-Hdroksi-Deoksiguanosin, Insulin Tikus Diabetes. *J. Trop. Pharm. Chem*, *3*(June), 264–276. https://doi.org/https://doi.org/10.25026/jtpc.v3i4.114

Tandi, J., Handayani, T. W., & Widodo, A. (2021). Qualitative and quantitative determination of secondary metabolites and antidiabetic potential of ocimum basilicum l. Leaves extract. *Rasayan Journal of Chemistry*, *14*(1), 622–628. https://doi.org/10.31788/RJC.2021.1415990

Tandi, J., Ondja, D., Putri, W. A., Handayani, T. W., Wirawan, W., & Budiawan, E. (2023). Hepatoprotective Activity of Binahong (Anredera cordifolia (Ten .) Steenis) Leaf Extract in Diabetes Mellitus Rats Aktivitas Hepatoprotektif Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia (Ten .) Steenis) pada Tikus Diabetes Mellitus. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, *5*(2), 1–6.